BAB II

KAJIAN TEORI

A. SIARAN TELEVISI

1. Pengertian Siaran Televisi

Secara garis besar siaran televisi pada malam hari terdiri dari beberapa kata, yaitu siaran dan televisi.

Siaran berasal dari kata siar. Siar berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata siar ditambah akhiran –an, membentuk kata benda yang memiliki makna apa yang disiarkan.[1] Siaran proses dari siaran tersebut dapat digambarkan oleh J.B. Wahyudi sebagai berikut, yaitu :

> Pemancaran gelombang elektromagnetik dan atau gelombang yang lebih tinggi, yang bermuatan sinyal atau simpul listrik yang berasal dari mata acara atau rangkaian mata acara dalam bentuk audio atau audiovisual, yang dapat diterima (didengar atau dilihat) oleh khalayak melalui pesawat penerima (radio atau televisi), dengan atau tanpa alat bantu.[2]

Sedangkan televisi berasal dari perkataan Yunani Televisio. Tele artinya far, off, jauh. Dan Visio yang artinya to see, melihat. Jadi artinya secara harfiah yaitu melihat jauh. Hal ini sesuai dengan eksistensinya siaran televisi dari Jakarta,

---

[1] J.B. Wahyudi, *Dasar-dasarManajemen Penyiaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), 8.

[2] J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta : PT. Pustaka Grafiti, 1996), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita bisa melihat di rumah.[3]

Berikut ini akan penulis kemukakan pengertian dari televisi dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut :

Oemar H. Malik :

"Televisi adalah suatu perlengkapan elektronis yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara"[4]

Azhar Rasyad :

"Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang."[5]

Anwar Arifin :

Televisi adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan yang umum atau terbuka dalam menyalurkan lambang-lambang yang berbentuk bayangan hidup dan bersuara, yang isinya aktual meliputi perwujudan kehidupan-kehidupan masyarakat.[6]

A.W. Widjaya :

"Televisi adalah media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan indra mata maupun indra telinga dan merupakan kombinasi dari radio dan

---

[3] Teguh Meinanda, Drs. Ganjar Nugraha Jiwapraja, *Tanya Jawab Dasar-dasar Publistik*, (Bandung : Armico, 1980).

[4] Oemar H. Malik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994), 116.

[5] Azhar Raasyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 58.

[6] Anwar Arifin, *strategi Komunikasi*, (Bandung : Amrico, 1984), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film"[7]

Dari beberapa definisi yang dipaparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa televisi ialah suatu alat yang terdiri dari beberapa perlengkapan elektronis yang dapat menayangkan gambar hidup dan suara yang isinya aktual.

Dari beberapa pengertian siaran televisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siaran televisi ialah proses perubahan dari mata acara atau rangkaian mata acara menjadi sinyal listrik yang dipancarkan oleh gelombang elektromagnetik ke pesawat televisi untuk diubah menjadi suara dan gambar hidup.

Jadi pada dasarnya siaran televisi berarti rangkaian mata acara atau program acara yang ada pada televisi.

2. Jenis dan Fungsi Siaran Televisi

a. Jenis Siaran Televisi

---

[7] Drs. A.W. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siaran televisi pada dasarnya terdiri dari dua jenis siaran, yaitu karya artistik dan karya jurnalistik. Informasi yang bersumber dari ide/gagasan manusia bila diolah melalui pendekatan artistik akan menjadi karya artistik, sedang informasi yang bersumber dari peristiwa, pendapat dan realita yang mengandung nilai berita (penting dan menarik : penting; menarik; aktual) bila diolah melalui pendekatan jurnalistik akan menghasilkan karya jurnalistik.

Siaran karya artistik ialah siaran yang diproduksi melalui pendekatan artistik, yaitu proses produksi yang mengutamakan segi keindahan.[9] Siaran (rangkaian mata acara) karya artistik, antara lain meliputi :

- Pendidikan/agama.
- Seni dan budaya
- Hiburan (musik, lawak, akrobat, sinetron dan lain-lain)
- Iklan/public service
- Penerangan umum
- Ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain.

Siaran karya jurnalistik adalah siaran yang diproduksi melalui pendekatan jurnalistik, yaitu proses produksi yang mengutamakan segi kecepatan termasuk dalam proses penyajian kepada khalayak.[10] Siaran karya jurnalistik, antara lain :

---

[9] Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen*, 17.

[10] *Ibid*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Berita aktual (news bulletin) yang bersifat time concern,
- Berita non aktual (news magazine) yang bersifat timeless,
- Penjelasan masalah hangat (current affairs).

Seperti :

- Dialog (wawancara, diskusi panel)
- Siaran langsung (reportase, komentar dan lain-lain)
- laporan

Berikut ini akan penulis paparkan tentang perbedaan antara karya artistik dan jurnalistik.

Karya Artistik

- Sumber; ide/gagasan
- Mengutamakan keindahan
- Isi pesan berupa fiksi dan non fiksi
- Penyajian tidak terikat waktu
- Sasaran kepuasan pemirsa
- Memenuhi rasa kagum/menghargai seseorang
- Inprovisasi tidak terbatas
- Isi pesan terikat pada kode
- Penggunaan bahasa bebas (dramatis)
- Refleksi daya khayal kuat
- Isi pesan tentang realitas sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya Jurnalistik

- Sumber : Permasalahan hangat
- Mengutamakan kecepatan/aktualitas
- Isi pesan harus faktual
- Penyajian terikat waktu
- Sasaran kepercayaan dan kepuasan pemirsa
- Memenuhi rasa ingin tahu pemirsa
- Improvisasi terbatas
- Isi pesan terikat pada kode etik
- Menggunakan bahasa jurnalistik
- Refleksi penyajian kuat
- Isi pesan menyerap realitas/faktual.[11].

Memasuki abad ke-21, ada kecenderungan terjadi penggabungan antara artistik dan jurnalistik. Acara talk-show misalnya, merupakan hasil penggabungan antara karya artistik dan jurnalistik, karena dalam acara ini pembawa acara harus mampu memadukan antara seni panggung (artistik) dan teknik wawancara (jurnalistik).[12]

b. Fungsi Siaran Televisi

Pada abad milenium ini, televisi bukan lagi merupakan barang istimewa,

---

[11] *Ibid*, 19.

[12] *Ibid*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya televisi tidak lagi sebagai barang yang berharga yang sulit untuk didapatkan. Bahkan hampir di setiap rumah-rumah penduduk di Indonesia ini, lebih-lebih di kota-kota besar kita bisa mendapatkannya.

Dalam era sekarang ini, kita bisa merasakan pentingnya arus informasi yang harus kita ketahui. Dari beberapa media massa yang ada, televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal ini disebabkan oleh sifat audio visualnya yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, sedangkan penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas. Walaupun ditinjau dari segi pembiayaan televisi memerlukan pembiayaan yang cukup tinggi, namun kalau dibandingkan dengan hasil yang dicapai, televisi dinilai sebagai media massa yang ideal.

Seperti dengan media massa lainnya, televisi pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi Prof. Drs. Onong Uchahjana Effendi, MA. mengklasifikasikan fungsi televisi menjadi tiga, yaitu fungsi penerangan, pendidikan dan hiburan.[13]

1. Fungsi Penerangan

   Televisi adalah sebuah media yang dinilai masyarakat sebagai media yang amat memuaskan, hal ini tentunya sangat wajar karena televisi disamping mempunyai sifat audio visual, televisi juga dalam menyiarkan suatu berita memiliki sifat Immediacy dan realism. "Immediacy mempunyai pengertian langsung dan dekat. Dan realism mengandung makna kenyataan

---

[13] Onong Uchajana Effendi, *Televisi Siaran Teori dan Prakltek*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1993), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya sesuai dengan kenyataan.[14]

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa stasiun televisi dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan, selain menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata atau berita yang dibacakan oleh penyiar, juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang sudah tentu semuanya berdasarkan fakta

2. Fungsi Pendidikan

Berbicara mengenai soal pendidikan, maka kita akan setuju bila ada ungkapan yang menyatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup (long life education). Demikian juga dalam ajaran agama bahwa pendidikan berlangsung dari ayunan ibu sampai ke liang lahat. Demikianlah juga dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.[15]

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang sangat ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan, kepada khalayak yang jumlahnya banyak dan dari tingkatan yang bermacam-macam pula, seperti ceramah

---

[14] *Ibid*, 25.

[15] Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, aneka dialog, siaran berita dan lain-lain.

Maka sangat disayangkan sekali yang TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) pada awalnya menyiarkan acara-acara pendidikan dengan prioritas acara-acara pendidikan dengan prioritas acara-acara pendidikan formal yang mirip dengan pelajaran-pelajaran di sekolah biasa, tetapi sekarang berubah menjadi televisi dangdut dan film India. Padahal menurut R. Benschoffer bahwa "Pelajaran yang bisa diingat lewat media pandang dengar (televisi) setelah tiga hari bisa 65%, sedangkan lewat media dengar saja 10% dan lewat media pandang saja 20%. [16]

3. Fungsi Hiburan

Di kebanyakan negara, terutama yang masyarakatnya agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti, oleh karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati di rumah oleh seluruh keluarga.

Karena hiburan merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena itu media komunikasi massa pada umumnya mengetengahkan acara yang berbentuk hiburan, demikian juga televisi sebagai media hiburan bagi para pemirsanya..

---

[16] Dedy Mulyana dan Idi Subandy Ibrahim (Eds), *Bercinta Dengan Televisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harold D. Laswell, yang dikutip oleh Darwanto Sastro Subroto mengemukakan bahwa fungsi utama media massa termasuk televisi adalah sebagai berikut :

a. The Surveillance of the environment. Artinya media massa mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan, atau dalam bahasa sederhana, sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan masyarakat luas.
b. The correlation of the parts of society in responding to the environment. Artinya media massa televisi berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi dari informasi.
c. The transmission of the social heritage from one generation to the next. Artinya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi lain. Secara sederhana berfungsi sebagai fungsi pendidikan (education function of the mass media).[17].

Disamping ketiga fungsi tersebut, Wilbur Scramm, melihat fungsi dari media massa sebagai sarana promosi iklan (To sell goods for us).[18]

Dari beberapa keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi dari siaran televisi adalah sebagai media berita dan penerangan, sebagai media pendidikan, sebagai media hiburan dan sebagai media promosi.

---

[17] Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1995), 26.

[18] *Ibid*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Anak-anak dan Televisi

Pada abad milenium ini, televisi bukan lagi merupakan barang yang istimewa yang hanya dimiliki oleh kalangan orang-orang berduit saja, tetapi sudah merambah ke seluruh lapisan masyarakat. Itu berarti walaupun dari pihak stasiun televisi tidak pernah mendengungkan semboyan untuk memasyarakatkan televisi tetapi sudah memasyarakat. Televisi sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki. Bahkan televisi sudah menjelma menjadi kekuatan yang luar biasa dahsyatnya yang bisa menyedot para pemirsanya berlama-lama untuk duduk menyaksikan siaran-siarannya.

Bagi anak kehadiran televisi selain bisa dijadikan sebagai alat bermain, juga sebagai salah satu teman yang setia ketika anak merasa kesepian karena tidak punya kegiatan. Hal inilah yang menjadikan televisi populer di mata anak-anak. Populer dalam artian bahwa televisi menjadi semakin akrab, karena dari televisi anak bisa menemukan banyak hal, seperti musik, drama, film, kuis, berita serta acara-acara lainnya. Selain itu adanya sifat audio visual yang dimiliki oleh televisi menjadikan televisi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh anak-anak.

Tentu saja tingkat kepopuleran televisi ini bagi masing-masing anak berbeda. Artinya daya tarik televisi sangat berbeda-beda pada masing-masing anak.

Menurut Hurlock, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan minat pada anak terhadap televisi. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor usia, bahwa anak-anak pra-sekolah mungkin lebih banyak menghabiskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktunya untuk menonton televisi dibanding anak yang sudah mulai sekolah.

2. Jenis kelamin, bahwa anak laki-laki lebih banyak menonton televisi dibandingkan anak perempuan.
3. Faktor intelegensi, ditemukan pada semua anak, bahwa anak yang pandai kurang memperoleh kepuasan dari televisi ketimbang anak yang bodoh.
4. Status sosio ekonomi orang tua, bahwa televisi lebih populer di mata anak yang berasal dari ekonomi rendah dibanding anak orang kaya, hal ini bisa dikarenakan adanya jumlah permainan atau koleksi yang lebih beraneka ragam pada anak orang tua yang berpenghasilan tinggi.
5. Penerimaan sosial, bahwa semakin anak diterima oleh lingkungan sosial, semakin kurang perhatiannya terhadap televisi.
6. Faktor kepribadian, bahwa anak yang introvert lebih banyak menonton televisi dibanding anak yang ektrovert.[19]

Kita mungkin tidak mempercayai 100% terhadap faktor-faktor yang diberikan Hurlock di atas, walaupun kita juga tidak menyalahkannya, dengan kalimat yang bijaksana, kita tentu akan mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut sifatnya relatif dan tidak bisa kita kenakan pada semua anak. Suatu contoh anak miskin mungkin sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja membantu orang tua, dan sebaliknya anak-anak orang kaya yang lebih banyak mempunyai kelonggaran waktu, menjadi sedemikian leluasa, untuk menggunakan sarana hiburan yang tersedia tak terkecuali televisi.

4. Manfaat Televisi Bagi Anak

Menonton televisi bukanlah merupakan hal yang jelek bagi anak-anak, asalkan pandai memilih acara yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya, serta

---

[19] Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trampil dalam mencerna apa yang ditangkap pada setiap penayangannya. Maka, jika televisi dikonsumsi menurut cara-cara yang benar akan menghasilkan sejumlah manfaat bagi anak-anak, yaitu :

1. Membantu memahami dunia sekitar

   Anak-anak akan tertolong dalam memenuhi keinginantahuan mereka tentang segala sesuatu yang ada di seputar kehidupan ini.

2. Membantu proses belajar baca tulis dan melek visual

   Kemampuan televisi menyajikan segala hal dalam bentuk visual pada dasarnya telah mempermudah anak-anak untuk mengenal dan menguasai huruf.

3. Memperluas wawasan/membuka cakrawala

   Begitu luas dan rumitnya kehidupan ini sehingga tanpa bantuan orang lain rasanya amat sukar bagi anak untuk dapat mencernanya sendiri. Televisi datang mengisi sebagian fungsi ini terutama untuk hal-hal yang bersifat kompleks, yang sekiranya dijelaskan secara biasa hampir tidak mungkin.

4. Memperkaya pengalaman hidup

   Televisi telah memungkinkan anak untuk mengalami berbagai hal tanpa harus merasakannya sendiri. Mereka tahu tempat-tempat lain tanpa harus mengunjunginya sendiri. Mereka bahkan dapat menyaksikan kesenangan ataupun penderitaan orang lain di layar kaca.

5. Menunjang pelajaran sekolah terutama dalam pengetahuan umum.

   Jika pandai memilih informasi yang disajikan televisi sebenarnya terdapat banyak muatan yang dapat berfungsi sebagai penunjang dan pengayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(enrichment), bagi pengetahuan yang diperoleh di ruang kelas.

6. Memberikan sambungan dengan dunia global.

   Melalui televisi anak dapat merasakan ketersambungannya dengan bagian yang lebih luas dari lingkungan sekitar dimana mereka berada. Ketersambungan ini membuat mereka dapat merasakan dunia yang lain dari dunianya. Yang penting, ketersambungan ini bukan cuma dalam arti fisik, tetapi juga mental, berikut kehidupan yang ada di tempat lain itu, masalah yang berkembang di sana, isi pikiran yang sedang dipikirkan orang, dan sebagainya.[20]

5. Dampak Televisi Bagi Anak

Bersamaan dengan berbagai manfaat yang dapat dipetik dari penayangan siaran televisi, perlu juga didasari bahwa tidak selamanya siaran televisi bermanfaat, tetapi juga membawa dampak yang ditimbulkan.

Dampak-dampak tersebut ialah :

1. Dampak pada prilaku

   a. Peniruan perbuatan kekerasan

      Mungkin sudah sejak lama hal ini menjadi keprihatinan, bahkan dapat dikatakan yang paling menonjol di kalangan para pendidik, orang tua, psikolog dan pemimpin agama. Dikhawatirkan dengan melahap secara rutin

[20] Deddy Mulyana dan Idi Subandi Ibrahim (Eds.) *Bercinta Dengan Televisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aneka bentuk kekerasan yang tampil dalam berbagai format acara televisi, terutama film, anak-anak tadi yang memang mempunyai kemungkinan besar untuk itu, akan meniru dalam keseharian mereka.

2. Nilai dan Agama

   a. Menggamburkan nilai-nilai agama dan sosial dalam hal respek, kesopanan, susial.

      Banyak sajian televisi yang berasal dari negara yang menganut nilai-nilai dan norma yang berbeda dengan kultur budaya kita. Dan yang ditayangkan seringkali tidak cocok atau yang bertentangan dengan yang berlaku di tengah kita.

3. Dampak pada budaya

   a. Mendorong kekaguman yang berlebih pada kebudayaan barat.

      Karena yang menjadi sumber utama isi siaran televisi adalah program yang dihasilkan di negara-negara barat. Tidak heran jika timbul kekaguman kepada apa saja yang tampil di layar kaca. Meskipun tidak semua yang disajikan itu hal yang buruk, perlu upaya untuk mencegah kekaguman yang bersifat membabi buta.

   b. Mengurangi perhatian terhadap identitas nasional.

      Konsekuensi dari hal di atas tadi, membuat minat dan perhatian, bahkan lebih penting lagi, penghargaan atau apresiasi terhadap warisan budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, atau sesuatu yang menjadi jati diri bangsa, menjadi berkurang.[21]

Dari beberapa manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi, kita dapat mempunyai gambaran bahwa televisi mempunyai pengaruh yang tidak bisa diremehkan oleh para kalangan, baik orang tua, maupun guru.

Sebagian mereka mengatakan bahwa televisi menimbulkan pengaruh yang baik dan sebagian yang lain menganggap bahwa televisi menimbulkan pengaruh yang tidak baik. Pada akhirnya, semua memang kembali kepada anak, lingkungan dan peran orang tua sendiri. Dengan demikian jika gangguan yang dapat berpengaruh buruk akibat menonton televisi ingin dikurangi dan keuntungan dari televisi ingin ditingkatkan, maka harus ada bimbingan dan kendali atas acara apa saja yang dilihat anak dari acara televisi.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Maka sebelum pengertian prestasi belajar menulis paparkan, ada baiknya jika kita memahami terlebih dahulu makna prestasi dan belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)[22] Drs. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan prestasi sebagai

---

[21] *Ibid*, 208.

[22] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993),. 768.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut :

"Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[23]

Sementara Nasrun Harahap memberikan batasan pada prestasi.

"Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum."[24]

Mas'ud Khasan Abdul Qohar mengatakan bahwa :

"Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja."[25]

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang memuaskan dari suatu aktifitas yang telah dikerjakan.

Definisi belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi diantaranya ialah :

Lester D. Crow PHD dan Alice Crow dalam bukunya Educational Psychology yang sudah diterjemahkan oleh Drs. Z. Kasijan mengemukakan bahwa :

"Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap."[26]
Morgan, dalam buku Introduction to Psychology

---

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 19.

[24] *Ibid*, 21.

[25] *Ibid*, 20.

[26] Lester D Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1984), 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."[27]

Sedangkan Witherington mengemukakan bahwa :

"Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian."[28]

Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa :

"Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari."[29]

Drs. Slamento mengatakan bahwa :

"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[30]

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari usaha kegiatan belajar yang membawa perubahan tingkah laku dan diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai dalam suatu periode.

---

[27] M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 84.

[28] *Ibid*, 84.

[29] Djamarah, *Prestasi*, 21.

[30] Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya prestasi belajar adalah hasil dari usaha kegiatan belajar, dengan kata lain disebut sebagai hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah, Gagne juga mengemukakan lima kategori jenis hasil belajar, yakni (a) verbal information, (b) intelektual skill, (c) cognitive strategy, (d) attitude dan (e) motor skill. Sementara itu Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi tiga bidang, yaitu (a) bidang kognitif, (b) bidang afektif dan (c) bidang psikomotor.[31]

Dan dalam tulisan ini penulis hanya akan menguraikan tentang pendapat dari Benyamin Bloom, karena sistem pendidikan kita menganut teori yang dikemukakan oleh Bloom tersebut.

a. Bidang Kognitif

Bidang kognitif yang berhubungan dengan penguasaan intelektual

---

[31] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1998), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi pengetahuan dalam :

1) Mengetahui : Kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.

2) Memahami : Kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.

3) Menetrapkan : Kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu ke dalam situasi baru yang kongkrit.

4) Menganalisa : Kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya agar supaya struktur organisasinya dapat dimengerti.

5) Mensintesis : Kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.

6) Mengevaluasi : Kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu.[32].

b. Bidang Afektif

Bidang afektif yaitu bidang yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Dan yang termasuk kemampuan afektif adalah sebagai berikut :

1. Menerima (receiving) : Kesediaan untuk memperhatikan

2. Menanggapi (responding) : Aktif berpartisipasi

3. Menghargai (valuing) : Penghargaan kepada benda gejala, perbuatan tertentu.

4. Membentuk (organization): Memadukan nilai-nilai yang berbeda,

---

[32] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten dan internal.

5. Berpribadi (characterization by a value of value complex)

: Mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan "life style" yang mantap.[33].

c. Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu seseorang.

Ada 6 kemampuan yang termasuk dalam bidang psikomotor, yakni :

1. Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.[34]

---

[33] *Ibid*, 122.

[34] Sudjana, *Dasar-dasar*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu mempengaruhi. Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang menyangkut seluruh pribadi baik fisik maupun psikis.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor psikologis (bersifat ruhaniah).

Adapun faktor internal fisiologis meliputi :

1. Faktor Kesehatan

   Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.[35] Jika seorang siswa terganggu kesehatannya, maka otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

2. Cacat Tubuh

   Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, lumpuh dan lain-lain.[36] Siswa yang cacat di bagian tubuhnya, maka akan terganggu belajarnya.

---

[35] Slamento, *Belajar*, 54.

[36] *Ibid*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor internal psikologis meliputi :

1. Intelegensi/kecerdasan

   Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[37]

   Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan menentukan berhasil tidaknya studi siswa. Dengan dikaruniai kecerdasan yang tinggi, maka anak akan mudah mempelajari apa yang telah diajarkan yang pada akhirnya akan dapat memperoleh prestasi yang baik. Begitu pula sebaliknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.[38]

2. Perhatian

   Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.[39]

   Untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik, maka siswa harus

---

[37] *Ibid*, 56.

[38] Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 39.

[39] Slamento, *Belajar*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Oleh karena itu bahan pelajaran yang menarik akan dapat lebih mudah dicerna dan difahami. .

3. Minat

Minat adalah merupakan suatu sikap yang menentukan atau menyebabkan seseorang untuk berbuat aktif dalam suatu pekerjaan, dengan kata lain, bahwa minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.[40]

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Maka jika siswa tidak belajar dengan baik, maka otomatis prestasinya pun jadi tidak baik.

4. Bakat

Bakat adalah sifat atau kualitas yang merupakan satu aspek dari keseluruhan kepribadian seorang individu.[41] Sedangkan menurut Hilgard bakat adalah "The capacity to learn" Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.[42]

Maka bila murid dapat menguasai mata pelajaran maka dia termasuk

---

[40] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), 95.

[41] Lester D. Crow, Alice Crow, *Psikologi*, 241.

[42] Slamento, *Belajar*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid yang mempunyai bakat tinggi. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka prestasi belajarnya pun lebih baik. Jadi tinggi rendahnya bakat seseorang siswa pada mata pelajaran dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut. .

5. Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.[43]

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat memberikan semangat kepada seseorang untuk mendalami materi-materi yang diberikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau individu yang bersangkutan.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi ini dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Adapun faktor eksternal dari lingkungan keluarga meliputi :

1. Cara orang tua mendidik

---

[43] Muhibbin Syah, *Psikologi*, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Di dalam Islam, Allah memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban dan bertanggungjawab atas pendidikan dan perkembangan anak-anaknya.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan :

يا ايها الذين امنوا قوا أنفسكم واهليكم نارًا " التحريم : ٦ "

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."[44]

Hal ini pula dikuatkan oleh sabda Rasulullah Muhammad SAW. Beliau bersabda :

وقال أنس رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم : الغلام يعق عنه يوم السابع ويسمى ويماط عنه الاذى فاذا بلغ ست سنين ادب فاذا بلغ تسع سنين عزل فراشه فاذا بلغ ثلاثة عشر ضرب للصلاة فاذا بلغ ستة عشر زوجه ابوه ثم اخذ بيده وقال قد ادبتك وعلمتك وانكحتك اعوذ بالله من فتنتك في الدنيا وعذابك في الاخرة ؛

Artinya : "Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelih akikahnya, serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah

[44] Al-Qur'an, 66 : 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berumur 6 tahun ia dididik beradab susila, jika ia berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabatan tangan dengannya dan mengatakan : "Saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahan-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat.[45]

Demikianlah, Islam telah mewajibkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Maka oleh karena itu, prestasi belajar seorang anak sangat besar dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik anaknya.

2. Suasan Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya resepsi, pesta dan lain-lain, dapat menganggu belajar anak. Begitu pula rumah, yang bising dengan suara radio, tape recorder atau televisi pada waktu belajar, juga menganggu belajar anak. Karena dengan hal-hal yang seperti itu anak bisa terganggu konsentrasinya, yang selanjutnya juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

3. Keadaan Ekonomi

---

[45] Zakiah Darajat, *Ilmu*, 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan prestasi belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, bahkan jika, mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu dan meringankan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka otomatis seorang anak kurang, bahkan tidak sempat belajar. Dengan begitu juga akan mempengaruhi prestasi belajar seorang anak.

Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan sekolah meliputi :

1. Metode Mengajar

   Metode mengajar adalah cara seorang guru dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan berakibat pada kejenuhan dan kebosanan siswa. Jika itu terjadi maka mata pelajaran yang disampaikan pun akan kurang menarik dan berakibat anak akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan.

2. Kurikulum

   Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

3. Media Pengajaran

   Media pengajaran dimaksudkan sebagai alat bantu yang dipakai oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang guru dalam mengajar. Media pengajaran yang lengkap akan dapat membantu siswa untuk menerima bahan pelajaran yang diajarkan dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, pemilihan ketrampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.[46]

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan sebagai guru (kompetensi). Maka guru yang mempunyai kompetensi tinggi akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun faktor eksternal dari lingkungan masyarakat meliputi

1. Kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan dan dapat merugikan prestasi belajar. Jika siswa bisa membagi waktu dengan baik, maka kegiatan dalam masyarakat dapat menguntungkan siswa itu sendiri. Sebaliknya jika siswa tidak bisa membagi waktu maka kegiatan dalam masyarakat akan mengurangi aktivitas belajar siswa.

2. Teman bergaul

---

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa seorang siswa. Teman bergaul yang tidak baik, akan berpengaruh yang tidak baik, begitu juga sebaliknya.

3. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap siswa, karena seorang siswa akan mudah tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang sekitar.

C. PENGARUH SIARAN TELEVISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Pesawat televisi memang dapat disebut sebagai suatu keajaiban, walaupun hanya berbentuk sebuah kotak, yang sederhana tetapi mampu berperan sebagai media massa dalam menyampaikan berbagai informasi dan bentuk penayangan dengan gambar hidup, bergerak, berwarna-warni, sehingga dapat mengikat, membius dan menggiring seluruh perhatian para pemirsanya.

Kharisma, daya magnet dan kemampuan serta kelebihan yang dimiliki oleh pesawat televisi inilah yang sebenarnya mendukung dan mendorong timbulnya berbagai pengaruh yang akan diterima oleh para pemirsanya, khususnya bagi anak-anak. Hal ini disebabkan karena televisi memperkenalkan kepada anak-anak seluruh realitas dunia yang begitu luas dan transparan, bukan semata-mata dunia anak-anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga dunia orang dewasa yang seringkali begitu asing dan out of proportion dari dunia anak. Anak-anak begitu leluasa menonton berbagai siaran televisi, bahkan cenderung membabi buta, sementara pengendalian dari orang tua tampaknya tidak sungguh-sungguh dilakukan, sehingga anak-anak menjadi pemirsa dan penonton segala acara, termasuk tayangan kehidupan orang dewasa. Hal ini malah diperparah dengan anggapan sebagian orang tua yang cenderung beranggapan bahwa para pengamat pertelevisian terlalu berlebihan dalam menafsirkan pengaruh buruk televisi terhadap anak-anak karena anak-anak mereka yang bebas menonton televisi tetapi masih dalam keadaan baik-baik saja. Para orang tua lupa bahwa pengaruh televisi tidaklah selalu bersifat langsung, tetapi berpola komulatif.

Kedengarannya ekstrem, tapi inilah salah satu saran dokter spesialis anak asal Amerika kepada para orang tua agar perkembangan otak dan kemampuan anak berkembang dengan baik. Saran tersebut ialah :

"Matikan televisi sesering mungkin. Jauhkan anak dari televisi sampai ia berusia 12 tahun. Dorong mereka selalu membaca buku dulu sebelum menonton filmnya. Selubungi pesawat televisi atau taruh dalam lemari berpintu agar menjauhkan keinginan anak untuk menonton. Kita tak bisa melarang kalau kita sendiri melakukan. Jika televisi menyala, seleksilah acaranya dan tontonlah bersama sehingga anda bisa bercerita apa yang sedang anda tonton. Nyalakan lampu ruangan untuk menambah sumber cahaya lain. Buat rencana keluar, misalnya ke taman, kebun atau pantai, sehabis menonton. Karena kalau anak-anak dibiarkan bebas sebebas-bebasnya menonton televisi, video dan main game di komputer apa yang terjadi terhadap pertumbuhan dan kemampuan belajar mereka.[47]

Itulah saran dan pernyataan yang dikemukakan oleh Susan R. Johnson, M.D. dokter spesialis anak asal San Fransisco.

---

[47] Intisari, Mei 2000, 105 dan 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir-akhir ini, relasi anak dengan televisi telah menjadi persoalan yang problematik. Di satu sisi televisi menjadi sarana transferensi (ide, nilai, norma dan sebagainya) dan transformasi mental ke arah penyadaran, pencerahan dan kemajuan kehidupan. Namun di sisi lain ia dapat menimbulkan pengaruh buruk yang mendelegasikan format kemanusiaan dan kemampuan berfikir anak.

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar, siaran televisi juga dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

Pengaruh tersebut ialah :

1. Dapat menyita waktu belajar

   Banyaknya waktu yang dihabiskan anak untuk menonton siaran televisi, berarti pengurangan terhadap waktu yang seharusnya diperuntukkan untuk belajar. Anak-anak yang asyik berlama-lama menonton televisi, maka akan berkurang waktunya untuk membuka buku mata pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan belajar. Dan kalau waktu belajar anak berkurang, maka akan dapat dipastikan apa yang akan terjadi dengan prestasi belajar anak di sekolah.

2. Mengurangi perhatian dan minat pada pelajaran

   Kalau kita kembali pada pembahasan sebelumnya bahwa perhatian dan minat pada mata pelajaran adalah merupakan faktor internal psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Berpengaruh baik apabila minat dan perhatian anak pada mata pelajaran bertambah dan berpengaruh buruk pada prestasi belajar apabila minat dan perhatian berkurang. Dengan sendirinya keasyikan anak pada siaran televisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mempengaruhi minat dan perhatian seseorang anak untuk belajar pada mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, karena mereka lebih asyik dan lebih suka menonton siaran televisi daripada membuka buku pelajaran mereka. Dan walaupun toh dipaksakan untuk belajar, maka mereka akan sulit untuk berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari, karena selalu terbayang dan berkeinginan pada televisi. Karena itu apabila minat dan perhatian pada mata pelajaran berkurang, maka niscaya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

3. Menyaingi minat membaca

   Kita semua mengetahui bahwasannya membaca adalah sesuatu yang teramat penting untuk peningkatan ilmu pengetahuan kita. Dengan membaca kita dapat mengetahui banyak hal. Bahkan saking pentingnya, Nabi Muhamamad SAW. Menerima wahyu yang pertama dengan permulaan "iqra" bacalah. Oleh karena itu apa jadinya apabila minat membaca seseorang anak hilang karena tersaingi dengan siaran televisi yang menghipnotis anak untuk berlama-lama menyaksikannya ?

Itulah beberapa pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh siaran televisi pada prestasi dan pendidikan anak. Bahkan yang lebih ekstrem lagi DR. Awald Manshur berpendapat bahwa :

"Ada dua unsur penting yang ternyata sangat mempengaruhi prestasi belajar, yakni seks dan televisi. Itulah sebabnya jika seorang pelajar banyak menghabiskan waktunya di hadapan layar kaca televisi dan membuang-buang waktu untuk segala urusan ihtilath selalu menghayal dan memikirkan lawan jenisnya, maka kami jamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan mereka tidak akan pernah berhasil dalam studinya".[48]

Memang, pada akhirnya semua memang kembali kepada anak itu sendiri, apakah mereka mampu membagi waktu untuk belajar dan menyaksikan televisi, sehingga televisi mampu berperan sebagai teman setia ketika anak sedang kelelahan dan capek setelah belajar, ataukah menjadi bumerang bagi prestasi belajar mereka.

---

[48] Kasiadi, *Dampak Televisi Terhadap Prestasi Belajar*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1996), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : Prestasi Belajar Responden 47

Tabel II : Rekapitulasi Nilai Angket Siaran Televisi 48

Tabel III : Jawaban Responden Tentang Menonton Siaran Televisi 50

Tabel IV : Jawaban Responden Tentang Tujuan Menonton Siaran Televisi 50

Tabel V : Jawaban Responden Tentang Lamanya Menonton Siaran Televisi 51

Tabel VI : Jawaban Responden Tentang Memilih Antara Belajar Dulu Atau Menonton Televisi Dulu 51

Tabel VII : Jawaban Responden Tentang Lamanya Belajar 52

Tabel VIII : Jawaban Responden Tentang Sikap Responden Ketika Sedang Belajar dan Acara Kesukaannya Muncul Di Televisi . 53

Tabel IX : Jawaban Responden Tentang Tidak Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Karena Menonton Televisi 53

Tabel X : Jawaban Responden Tentang Terlambat Masuk Sekolah Karena Menonton Siaran 54

Tabel XI : Jawaban Responden Tentang Ketika Menonton Siaran Televisi Apakah Ditemani Oleh Orang Tua 54

Tabel XII : Jawaban Responden Tentang Sikap Orang Tua Ketika Menemani Menonton Siaran 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XIII : Jawaban Responden Tentang Jenis Acara yang Disukai 56

Tabel XIV : Jawaban Responden Tentang Jenis Film yang Disukai 56

Tabel XV : Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id